

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN TAMBANG DAN PROPERTI PADA TAHUN 2012-2015

ABSTRACT

As the result of a capital investment, a profit as the wealth increasing for an investor. This research focus to test the influence of current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total assets turnover (TAT), and the net profit margin (NPM) both simultaneously and partially to the profit growth at the company's mining sector and property listed on the Indonesia stock exchange in 2012-2015.

All companies mining sector and property listed in the Indonesia stock exchange in the 2012-2015 were the population in this research. Purposive sampling technique was done to hold the research sample. The criteria were already determined so there were 25 companies mining sector and property. Secondary data was the type of this research. Data is gained from www.idx.co.id in the form of financial annual report in 2012-2015. Multiple linear regression method is used to collect the data.

The result showed that CR, DER, TAT were not partially significant and NPM was significant to the profit growth on company's mining and property.

Keywords: Current ratio, debt to equity ratio, total assets turn over, net profit margin and profit growth.

ABSTRAK

Labanya adalah peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modal. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TAT) dan *net profit margin* (NPM) secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor tambang dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012–2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor tambang dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012–2015. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditentukan, sehingga diperoleh sebanyak 25 perusahaan tambang dan properti. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahunan periode tahun 2012–2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial CR, DER, TAT tidak signifikan dan NPM signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tambang dan properti.

Kata kunci: *Current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin* dan pertumbuhan laba.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan membutuhkan sebuah informasi dan informasi yang dibutuhkan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan mempunyai peran sangat penting didalam suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya (Andriyani, 2015).

Baik buruknya laporan keuangan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dan dapat melaksanakan kegiatan operasional dengan baik merupakan perusahaan yang sehat. Laporan keuangan yang sehat dapat memperkuat kepercayaan baik investor maupun pihak pemegang saham. Suatu perusahaan umumnya didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal supaya kelangsungan usaha perusahaan dapat dipertahankan dan berkembang dengan baik.

Pada dasarnya yang dapat menilai kualitas kelangsungan hidup perusahaan yaitu dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Besar kecilnya perolehan laba tergantung sistem kinerja manajemen perusahaan. Laba biasanya digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan sehingga laba dijadikan dasar untuk mengambil keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang (Nadia, 2016).

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan prosentase dari tahun sebelumnya ke tahun saat ini. Laba suatu perusahaan di setiap periode diharapkan akan mengalami peningkatan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode selanjutnya (Andriyani, 2015). Laba dikatakan bertumbuh, apabila laba tersebut mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aset yang besar sehingga memberikan

peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitas (Taruh, 2011).

Rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi laporan keuangan, hal ini dapat membantu pelaku bisnis, pemerintah dan pemakai laporan keuangan dalam menilai laporan keuangan perusahaan. Rasio akan lebih tepat digunakan sebagai indikator atau awal analisis yang mana bila menggunakan rasio kita akan mencoba menganalisis lebih jauh terjadinya hal tersebut (Toto Prihadi, 2008). Adapun rasio yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *net profit margin*.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang ada. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Munawir (2004) mengungkapkan, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Gunawan (2013) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian Mahaputra (2012) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Penelitian Mahaputra (2012), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Gunawan (2013) dan Astuti (2014), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Total Assets Turnover (TAT) merupakan rasio antara jumlah aset yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Semakin besar *total assets turnover* menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menunjang kegiatan

penjualan (Cahyaningrum, 2012). Hasil penelitian Saputra, dkk (2014) menyatakan bahwa TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Cahyaningrum (2012) yang menunjukkan bahwa TAT berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya, hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat (Hanafi dan Halim, 2009). Penelitian menurut Rantika (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Cahyaningrum (2012), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini menguji serta mencari bukti empiris pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor tambang dan properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015. Peneliti ingin memandangi dari jenis perusahaan yang berbeda, oleh sebab itu penelitian ini mencoba menggunakan dua objek yaitu objek sektor tambang dan properti yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi pihak yang menanamkan modal sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Menurut keterangan di atas maka penelitian ini mengambil judul "**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Tambang dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tambang dan properti di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tambang dan properti di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tambang dan properti di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tambang dan properti di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tambang dan properti di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tambang dan properti di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui pengaruh *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tambang dan properti di Bursa Efek Indonesia?
4. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tambang dan properti di Bursa Efek Indonesia?

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti
Diharapkan peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengaplikasian ilmu serta menyelaraskan teori yang diperoleh terhadap praktik yang sebenarnya serta dapat memberikan masukan wawasan, pengetahuan mengenai kinerja keuangan perusahaan dan pertumbuhan laba perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan serta keputusan-keputusan yang ada dalam perusahaan.
3. Bagi Investor
Penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk menilai mengenai baik

dan buruknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan adanya penelitian ini, mempermudah investor untuk mengambil keputusan investasi untuk masa yang akan datang.

4. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan resiko perusahaan (Hanafi dan Halim, 2009).

Pada umumnya terdapat empat macam bentuk laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Arus Kas. Menurut Hanafi dan Halim (2009), ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Aliran Kas.

a. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aset, hutang serta modal suatu perusahaan pada waktu/tanggal tertentu. Neraca terdiri dari tiga bagian yaitu aset, hutang/kewajiban, dan modal.

b. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba merupakan laporan sistematis tentang penghasilan, biaya laba rugi yang diperoleh perusahaan selama periode waktu (jangka waktu) tertentu (Munawir, 2004).

c. Laporan Aliran Kas

Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar pada suatu periode yang merupakan hasil dari kegiatan pokok perusahaan, yaitu: operasi, investasi dan pendanaan. Kegiatan operasi meliputi transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penerimaan barang dan jasa.

Kegiatan investasi meliputi pembelian atau penjualan investasi bangunan, pabrik dan peralatan. Aktivitas pendanaan meliputi transaksi untuk memperoleh dana dari obligasi, emisi saham dan pelunasan hutang (Hanafi dan Halim, 2009).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek untuk mengetahui tingkat keuntungan sedangkan resiko untuk mengetahui perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan atau tidak. Ang (1997) dalam Cahyaningrum (2012), menyatakan bahwa analisis laporan keuangan suatu perusahaan tidak hanya dilakukan untuk satu periode tertentu saja, tetapi diperlukan analisis komparatif, sehingga dapat dilihat hubungan keuangan atau kecenderungan yang bersifat signifikan. Analisis laporan keuangan dapat dibagi menjadi tiga jenis: *intracompany basis* (perbandingan internal perusahaan untuk mendeteksi adanya perubahan-perubahan keuangan perusahaan atau trend yang signifikan), *intercompany basis* (perbandingan dengan perusahaan lain yang dapat memberikan gambaran posisi kompetitif perusahaan yang bersangkutan) dan *industry average* (perbandingan dengan rata-rata industry dari industri yang sama dengan perusahaan yang akan dianalisis).

Analisis Rasio Keuangan

a. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan terutama bertujuan untuk mendapat gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut manajemen akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Informasi tersebut dapat membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan selain itu manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan tidak hanya penting bagi pihak manajemen tetapi penting juga bagi pihak ekstern perusahaan.

Manfaat dari analisis rasio keuangan adalah dapat mengetahui adanya kekuatan atau kelemahan keuangan dari tahun ke tahun-tahun sebelumnya. Melakukan perbandingan angka rasio keuangan dengan standar yang ditetapkan maka akan diperoleh manfaat lain yaitu dapat diketahui apakah dalam aspek keuangan tertentu perusahaan berada di atas standar di bawah standar. Perusahaan dikatakan berada di bawah standar, maka manajemen akan mencari faktor-faktor yang menyebabkannya untuk kemudian diambil kebijakan keuangan untuk dapat menaikkan rasio perusahaannya kembali.

b. Analisis Rasio Keuangan

Salah satu cara memperoleh informasi dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Menurut Hanafi dan Halim (2009), secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas dan rasio profitabilitas

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, (Hanafi dan Halim, 2009), ada dua rasio likuiditas yang sering digunakan, yaitu:

- Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.
- Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Hanafi dan Halim, 2009). Ada beberapa macam rasio yang bisa dihitung dengan rasio ini, yaitu:

- Debt ratio* yaitu perbandingan antara total hutang dengan total aset.
- Debt to equity ratio* yaitu perbandingan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.
- Long term debt to equity ratio* yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.
- Times interest earned* yaitu perbandingan antara pendapatan sebelum pajak terhadap bunga hutang jangka panjang.
- Current liability to inventory* yaitu perbandingan antara hutang lancar terhadap persediaan.
- Operating income to total liability* yaitu perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak terhadap total hutang.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *debt to equity ratio* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) Rasio Aktifitas

Rasio aktifitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas pengguna aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aset tersebut pada tingkat kegiatan tertentu (Hanafi dan Halim, 2009). Ada empat rasio aktifitas yaitu:

- Total assets turnover* yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aset.
- Inventory turnover* yaitu perbandingan antara harga pokok

penjualan dengan persediaan rata-rata.

- c) *Average collection period* yaitu perbandingan antara piutang rata-rata dikalikan 360 dibanding dengan penjualan kredit.
- d) *Working capital turnover* yaitu perbandingan antara penjualan bersih terhadap modal kerja.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *total assets turnover* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan aset dan modal saham (Hanafi dan Halim, 2009). Ada beberapa rasio profitabilitas, yaitu:

- a) *Net profit margin* yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan.
- b) *Gross profit margin* yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih.
- c) *Return on assets* yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aset.
- d) *Return on equity* yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *net profit margin* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100\% = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2011), laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan

penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba antara lain:

- a. Besarnya perusahaan
Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- b. Umur perusahaan
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- c. Tingkat leverage
Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- d. Tingkat penjualan
Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- e. Perubahan laba masa lalu
Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih disbanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Laba

Y_t : Laba Periode sekarang

Y_{t-1} : Laba Periode Sebelumnya

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Sampel	Variabel	Hasil
1.	Mahaputra (2012)	151 Perusahaan Manufaktur 2006-2010	Dependen: Pertumbuhan Laba Independen: CR, DER, PM, TAT	5. CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. PM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. TAT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2.	Cahyaningrum (2012)	63 Perusahaan Manufaktur 2005-2010	Dependen: Pertumbuhan Laba Independen: WCTA, DER, NPM	6. TAT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3.	Gunawan dan Wahyuni (2013)	10 Perusahaan Perdagangan 2006-2011	Dependen: Pertumbuhan Laba Independen: TAT, FATO, IT, CR, DAR, DER	Kerangka Pemikiran TAT berpengaruh signifikan, sedangkan $FATO$, CR , DAR , DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4.	Sari, Linda (2013)	15 Perusahaan Food and	Dependen: Pertumbuhan Laba Independen:	DAR , TAT , NPM berpengaruh signifikan, sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang mencerminkan rasio-rasio tersebut. Diharapkan semakin tinggi *current ratio* maka pertumbuhan laba akan meningkat, sehingga rasio ini berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi *debt to equity ratio* akan menghasilkan pertumbuhan laba yang buruk, sehingga rasio ini tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. *Total assets turnover* yang tinggi menandakan semakin efektif penggunaan aset tetap tersebut, sehingga rasio ini berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi *net profit margin*, maka pertumbuhan laba semakin baik, sehingga rasio ini berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis seperti berikut:

1. Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. *Current Ratio* menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bias berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat, (Hanafi dan Halim, 2009). Rasio lancar rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang modal untuk

No	Peneliti	Sampel	Variabel	Hasil
5.	Saputra (2014)	30 Perusahaan Manufaktur 2011-2013	Dependen: Pertumbuhan Laba Independen: WCTA, DER, NPM	CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. PM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. TAT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6.	Astuti (2014)	73 Perusahaan Telekomunikasi 2011-2013	Dependen: Pertumbuhan Laba Independen: WCTA, DER, TAT, ROE	TAT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. $WCTA$ berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

membayar hutang, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan, (Munawir, 2004). Hasil penelitian Gunawan (2013) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian Mahaputra (2012) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil riset tersebut dapat, diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Resiko yang ditimbulkan bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan, ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk

modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, (Hanafi dan Halim, 2009). Penelitian Gunawan (2013) dan Astuti (2014), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Mahaputra (2012), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil riset tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

3. Pengaruh *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba

Total assets turnover merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset tetap yang dimiliki perusahaan dan memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aset tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aset tetap tersebut, (Hanafi dan Halim, 2009). Hasil penelitian Saputra, dkk (2014) menyatakan bahwa TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Cahyaningrum (2012) yang menunjukkan bahwa TAT berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil riset tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

4. Pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Net profit margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya, hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat (Hanafi dan Halim, 2009). Penelitian menurut Rantika (2016) yang menyatakan bahwa

net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Cahyaningrum (2012), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil riset tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id yang diakses pada bulan april 2017. Objek penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dan penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif. Data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan akhir tahun pembukuan tanggal 31 Desember tahun 2012 - 2015.

Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012 – 2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini akan menggunakan sebagian perusahaan untuk dijadikan sampel, dan sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tambang dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tersebut secara periodik mengeluarkan laporan keuangan yang memiliki tahun buku berakhir tanggal 31 Desember dan memiliki kelengkapan data selama periode penelitian.
3. Perusahaan tidak delisting selama periode penelitian.
4. Perusahaan memiliki laba positif selama periode penelitian.

Uji kualitas data

Dalam alat uji penelitian ini menggunakan SPSS17 dan dalam pengujian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji normalitas
2. Uji autikorelasi
3. Uji multikolinearitas
4. Heteroskedastisitas

Setelah dilakukan uji asumsi klasik kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda

- Uji statistik
 1. Uji signifikan simultan (f)
 2. Uji signifikan parameter individual (t)
 3. Uji koefisien determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria populasi adalah semua perusahaan yang masuk dalam sub sektor pertambangan dan properti. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Berikut pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan:

Tabel.2
Hasil Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan	91
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria:	
Delisting	8
Laporan tidak lengkap	19
Laba negatif	27
Data outlier	12
Total sampel tidak memenuhi kriteria	(66)
Jumlah Sampel	25

Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	100	-100.00	189.99	15.1590
CR	100	0.24	6.91	2.0881	1.21905				
DER	100	6.30	193.26	80.4523	45.17481				
TAT	100	0.05	2.07	0.4448	0.41488				
NPM	100	0.59	71.14	23.9556	15.35641				

Tabel.3

Uji Asumsi Klasik

Model	Collinearity statistics		B	X4	0.744	1.345
	Tolerance	VIF				
(Constant)			-38.8			
X1	0.929	1.076	1.			
X2	0.891	1.123	0.183	1.514	0.133	
X3	0.740	1.351	-9.761	-0.674	0.502	

Durbin Waston = 2.242
R Square = 0.241
F hitung = 7.532
Sig = 0.000

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

a. Uji normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen terdistribusi secara

Berdasarkan kriteria pada pengambilan sampel, adapun kriteria pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, diketahui bahwa dari tahun 2012 - 2015 terdapat sebanyak 91 perusahaan tambang dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada periode penelitian terdapat sebanyak 8 perusahaan tambang dan properti yang melakukan *delisting*. Perusahaan yang melakukan *delisting* tidak dapat digunakan sebagai sampel karena data laporan keuangan tidak tersedia. Selama proses penyeleksian data, diketahui terdapat sebanyak 19 perusahaan tambang dan properti yang memiliki data laporan keuangan tidak lengkap pada periode penelitian. Dalam proses ini juga diketahui laba negatif perusahaan sebanyak 27 perusahaan dan data yang memiliki nilai ekstrim (*outlier*) sebanyak 12 perusahaan, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui deskripsi data pada setiap variabel seperti mean, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif ditampilkan sebagai berikut:

normal atau tidak. Dilihat dari gambar 2, hasil olah data pada uji normalitas menggunakan metode *Normal Probability Plots* menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti

garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

a. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah tidak adanya model autokorelasi. Pada penelitian ini cara untuk mendeteksi tidak adanya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Waston*. Ukuran dikatakan tidak adanya masalah autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 sampai dengan +2. Pada tabel 4, nilai DW diketahui sebesar 2,242, maka model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas atau tidak, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *varians inflation factor* (VIF), apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka dinyatakan tidak ada multikolinearitas. Berdasarkan uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel 4, menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas yang timbul, hal ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* > 0.1. Variabel independen antara lain *current*

ratio memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,929, *debt to equity ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,891, *total assets turnover* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,740 dan *net profit margin* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,744.

Acuan dengan nilai VIF juga dapat mengetahui adanya multikolinearitas dengan nilai VIF < 10. Variabel independen antara lain *current ratio* memiliki nilai VIF sebesar 1,076, *debt to equity ratio* memiliki nilai VIF sebesar 1,123, *total assets turnover* memiliki nilai VIF sebesar 1,351 dan *net profit margin* memiliki nilai VIF sebesar 1,345.

c. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dilakukan menggunakan pengujian dengan melihat grafik plot. Berdasarkan pada gambar 3, hasil memberikan penjelasan bahwa titik-titik penyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heterokedastisitas.

kenaikan satu satuan, maka dapat menurunkan pertumbuhan laba sebesar -9.761.

e. Nilai koefisien regresi X4 sebesar 1,670, artinya jika X4 mengalami kenaikan satu satuan, maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 1.670.

1. Uji Statistik F

Uji F akan menunjukkan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Taraf signifikan yaitu 5% dengan kriteria penilaian jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Dilihat dari tabel 4, diperoleh nilai profitabilitas F hitung sebesar 7,532 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, yang artinya nilai F hitung > F tabel yaitu sebesar 7,532 > 2,46. Hasil dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu (X1), (X2), (X3), dan (X4) berpengaruh signifikan positif terhadap

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil yang diperoleh dari tabel 4 menunjukkan, model persamaan regresi linear dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = -38,854 + 1,716CR + 0,183DER + -9,761TAT + 1,670NPM$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan:

- Nilai konstanta sebesar -38,854 menunjukkan bahwa apabila X1, X2, X3, X4, konstan, maka perubahan nilai pertumbuhan laba yang dilihat dari nilai Y tetap sebesar Rp -38.854.000.
- Nilai koefisien regresi X1 sebesar 1,716, artinya jika X1 mengalami kenaikan satu satuan, maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 1,716.
- Nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,183, artinya jika X2 mengalami kenaikan satu satuan, maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,183.
- Nilai koefisien regresi X3 sebesar -9,761, artinya jika X3 mengalami

variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (Y).

2. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah satu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil tabel t untuk variabel CR diketahui nilai t hitung < t tabel yaitu sebesar $0,390 < 1,985$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,697 > p\text{-value } 0,05$. Hal tersebut berarti variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (H1 tidak terbukti).

Variabel DER diketahui nilai t hitung < t tabel yaitu sebesar $1,514 < 1,985$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,133 > p\text{-value } 0,05$. Hal ini menunjukkan

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,241. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 4, yang berarti pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *net profit margin* sebesar 24% sedangkan 76% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

Dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang apabila rasio lancar rendah, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan, (Munawir, 2004). Hasil penelitian Gunawan (2013) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian Mahaputra (2012) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian membuktikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Resiko yang ditimbulkan bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan, ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan

bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (H2 tidak terbukti).

Variabel TAT diketahui nilai t hitung < t tabel yaitu sebesar $-0,674 < 1,985$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,502 > p\text{-value } 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (H3 tidak terbukti).

Variabel NPM diketahui nilai t hitung > t tabel yaitu sebesar $4,281 > 1,985$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < p\text{-value } 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba (H4 terbukti).

keuntungan yang optimal, (Hanafi dan Halim, 2009). Penelitian Mahaputra (2012), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Gunawan (2013) dan Astuti (2014), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil membuktikan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penjualan merupakan merupakan pendapatan atas produk atau jasa yang terjual, jadi besarnya laba suatu perusahaan yang diperoleh selama beberapa waktu tergantung pada besarnya penjualan ini, dengan kata lain diasumsikan bahwa suatu perusahaan dengan penjualan yang positif merupakan perusahaan dengan prospek yang baik karena akan memperoleh laba yang positif pula. Semakin besar perputaran aset semakin efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini juga menunjukkan bagaimana sumberdaya telah dimanfaatkan secara optimal, (Gunawan, 2013). Hasil penelitian Saputra, Indriani, Darmawan (2014) menyatakan bahwa TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Cahyaningrum (2012) yang menunjukkan bahwa TAT berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil membuktikan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya, hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat (Hanafi dan Halim, 2009). Penelitian menurut Rantika (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Cahyaningrum (2012), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. *Net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tambang dan properti.

IMPLIKASI

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *net profit margin* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tambang dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015. Data-data yang menyangkut mengenai penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan tambang dan properti yang secara periodik mengeluarkan laporan keuangan dengan tahun buku berakhir tanggal 31 Desember dan memiliki kelengkapan data selama periode penelitian yaitu periode tahun 2012-2015. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 yang terdiri dari 25 perusahaan tambang dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015.

Telah dilakukan beberapa metode untuk menguji penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tambang dan properti.
2. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tambang dan properti.
3. *Total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tambang dan properti.

1. Perusahaan hendaknya lebih selektif dalam memberikan piutang, sehingga dapat dihindari piutang tak tertagih, Jika aset lancar menunjukkan nominal yang baik tanpa adanya indikasi kerugian, maka aset lancar dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.
2. *Debt to equity ratio* tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan laba, hal ini terjadi karena perusahaan kurang mengoptimalkan utang untuk kebutuhan perusahaan. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan efisiensi kinerja dalam mengoptimalkan modal kerja untuk menjamin seluruh utang perusahaan.
3. Penelitian ini menyatakan bahwa *total assets turnover* tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan laba. Perusahaan dalam memproduksi persediaan hendaknya memperhatikan minat pasar sehingga mengurangi tingkat kerugian karena biaya produksi pada setiap barang yang diproduksi atau melakukan alternatif lain seperti meningkatkan penjualan, membuka cabang baru yang dapat meningkatkan tingkat penjualan dan dapat meningkatkan tingkat perputaran persediaan, hal ini sangat sangat baik untuk pertumbuhan laba.

KETERBATASAN DAN SARAN

1. Keterbatasan
 - a. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *net profit margin* sehingga aspek yang diteliti tidak bisa menggambarkan secara menyeluruh mengenai pertumbuhan laba.
 - b. Sampel yang digunakan oleh peneliti hanya berfokus pada perusahaan sektor tambang dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 saja sehingga penelitian tidak dapat mewakili keadaan perusahaan sektor lain secara umum
2. Saran
 - a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain dan memperbanyak sampel penelitian

dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian.

- b. Bagi para pengguna informasi laporan keuangan hasil analisis penelitian cukup membantu dalam berinvestasi untuk memprediksi tingkat keuntungan yang diharapkan pada periode yang akan datang.
- c. Dari hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Ima, 2015. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol. 13 No. 3 September 2015.
- Astuti, Indri Nara, 2014. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2011-2013)". *Naskah Publikasi*, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Cahyaningrum, Hesti Ndaru, 2012. "Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010)". *Skripsi*.
- Ghozali, Imam, 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni, 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia". *Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol 13 No. 01 April 2013.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2009. "*Analisis Laporan Keuangan*", Edisi Keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

- Harahap, Sofyan Syafri, 2011. "Analisis Kritis Laporan Keuangan". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto, M.B.A., CA. 2015. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". BPFE-Yogyakarta
- Juliana, Roma Uly dan Sulardi, 2003. "Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 3. No.2.
- Mahaputra, I Nyoman, 2012. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Akuntansi & Bisnis* Vol. 7, No. 2, Juli 2012.
- Munawir Slamet, 2004. "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta: Liberty.
- Nadia Resi, 2016. "Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Automotive and Allied Product Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014". *Artikel Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurmalasari, Tika, 2012. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Ekonomi*, Universitas Gunadarma.
- Rantika, Dita Ridia, 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam Di BEI". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol.5. No.6.
- Rubianti, Hendriana Kurnia, 2014. "Pengaruh Quick Ratio, Receivable Turn Over, Debt To Asset Ratio Dan Return On Investment Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2012". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Saputra, Indriani dan Darmawan, 2014. "Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Dalam Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2013". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Bina Darma Palembang.
- Sari, Purnama Linda, 2015. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)". *Skripsi*.
- Taruh, Victorson, 2011, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI".
- Toto Prihadi. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.
www.google.com
- www.idx.co.id